

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.¹

Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.² Sehingga dalam penelitian ini, penulis berusaha membahas dan mendeskripsikan mengenai kompetensi sosial guru dalam menyikapi akhlak remaja.

Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini akan mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi dan dipelajari dari fakta-fakta secara

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 41

² Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21-22

wajar bukan dalam kondisi terkendali di manipulasi.

Nasution³ mengemukakan ciri-ciri metode penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) sumber data ialah situasi wajar atau “natural setting”; (2) peneliti sebagai instrument.

Paradigma penelitian kualitatif, dilandasi strategi pikir fenomenologis, selalu bersifat lentur dan terbuka dengan menekankan analisis induktif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial, yang menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mencoba memberikan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial (semua perilaku manusia apabila dan sejauh individu yang bertindak itu memberikannya suatu arti subjektif). Prinsip ini menekankan pada hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subjektif dan penilaiannya.

Berdasarkan paradigma tersebut, maka teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori fenomenologi,⁴ yang sangat memperhatikan metode partisipan agar peneliti dapat memahami tindakan dari dalam. Teori ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa fenomenologi memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui dan memahami kompetensi sosial yang dilakukan subjek sesuai dengan pemahaman mereka secara individu. Oleh karena itu, kajian ini dibatasi pada bentuk-bentuk akhlak mazmumah remaja/kenakalan remaja, faktor penyebab dan kompetensi sosial guru dalam menyikapinya.

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 9-12

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kelima, 2000), h. 314

Penelitian ini berupaya menggali makna fenomena tentang kompetensi sosial guru yang telah berlangsung di masyarakat, yang selanjutnya ingin memperoleh pemahaman lebih mendalam sejauh mana kompetensi itu dirasakan oleh masyarakat.

Menurut Nasution, tiap situasi sosial terdapat tiga unsur yang dapat dijadikan latar penelitian, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.⁵ Dari pendapat tersebut, maka penentuan wilayah pada penelitian ini didasarkan karena situasi sosial yang relatif sederhana untuk dipelajari dan memasukinya, dipandang praktis, dapat dipelajari, mudah diakses, penting diteliti, dan karena adanya keinginan yang kuat. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih kenagarian Pakan Sinayan yang menjadi lokasi penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kenagarian Pakan Sinayan merupakan Kenagarian yang masih memegang falsafah adat basandi syarak syarak basandi kitabullah
2. Kenakalan remaja yang tergolong ringan dan berat di kenagarian ini satu demi satu mulai muncul kepermukaan.
3. Pemiaraan yang terhadap perilaku remaja yang tidak pada tempatnya akan memperburuk akhlak remaja ke depannya
4. Kenagarian yang selama ini jauh dari pemberitaan negatif, beberapa tahun terakhir ini dihebohkan dengan beberapa kasus yang menimpa kalangan remaja.

⁵ Nasution, op. Cit., h. 43-44

B. Penentuan subyek penelitian

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data (informan) adalah:

1. Guru yang menetap di Kenagarian Pakan Sinayan
2. Remaja yang tinggal di Kenagarian Pakan Sinayan.
3. Kepala Jorong Kenagarian Pakan Sinayan

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka pemilihan informannya bersifat *purposive sampling*, artinya peneliti tidak menentukan berapa jumlah informan yang akan diteliti, akan tetapi jumlahnya berkembang sesuai kebutuhan yang dirasakan oleh peneliti di lapangan. Setelah data sudah dianggap jenuh, sehingga sudah mencukupi maka, tidak perlu menambah sampel yang baru.⁷

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah, guru PNS yang berdomisili di beberapa jorong yang remajanya telah melakukan pelanggaran, yaitu yang tinggal di Jorong Surau Baru Bapak Azrul S.Pd, Ibu Desi Endriani, S.Pd dan Bapak Selamat, S.Pd. Jorong Tobo Ladang Ibu Prima Isma Putri, Ibu Ade Madia Febrina S.Pd dan Ibu Asmawelly, A.Ma. Jorong Cupak Bapak Edi Mukhiar dan Ibu Mulyatni. Jorong Ladang Lungguak Batu Ibu Syafrina, S.Pd dan Ibu Helmiati, S.Pd. Kemudian remaja yang berdomisili di masing-masing jorong yaitu

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56

Indra Fauzi (Remaja Surau Baru), Aldo (Remaja Tobo Ladang), Abdul Rahim (Remaja Ladang Lungguak Batu), Yoga (Remaja Cupak) dan Bapak Wali Jorong yang ada di kenagarian Pakan Sinayan. Yaitu Bapak Romi (Wali Jorong Surau Baru), Suardi (Wali Jorong Tobo Ladang), Amril Sutan Marajo (Wali Jorong Ladang Lungguak Batu) dan Harmedi (Wali Jorong Cupak), Kemudian untuk melengkapi data penelitian, peneliti memerlukan data pendukung dari beberapa informan diantaranya guru mata pelajaran IPS (Niko Ferdian,S.Pd) dan Agama (Yahdi, S.Pd), orang tua remaja (Bapak Fauzi). Sumber data dimaksud diperkirakan akan dapat memberikan informasi dan menjelaskan informasi tersebut secara komprehensif. Informan dimaksud, mempunyai kedudukan penting sesuai peranannya masing-masing.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka penulis menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Penggunaan metode observasi ini terkait dengan keikutsertaan peneliti pada situasi sosial untuk dapat memahami dengan baik bahwa guru mempunyai kompetensi yang luar biasa di dalam dirinya. Metode ini bercirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan

masyarakat yang diteliti. Teknik observasi ini membawa peneliti kepengalaman di sini dan kini secara mendalam.

Peneliti melakukan observasi pada proses berlangsungnya suatu fenomena sosial terkait dengan kompetensi sosial guru. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, tentang kegiatan-kegiatan yang berlangsung dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan.

Pengamatan dalam penelitian ini mencakup, (1) lokasi atau fisik tempat suatu situasi sosial berlangsung, yaitu profil kenagarian Pakan Sinayan, (2) manusia-manusia pelaku atau aktor yang menduduki posisi pada situasi sosial yaitu, guru yang menetap di Kenagarian Pakan Sinayan, remaja dan kepala jorong.

Pengamatan lapangan yang penulis lakukan untuk melihat secara langsung kondisi *riil* yang berkaitan tentang :

- a) Bentuk-bentuk akhlak mazumah/kenakalan remaja yang berlangsung di Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam
- b) Faktor-faktor penyebab timbulnya akhlak mazumah/kenakalan remaja Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- c) Kompetensi sosial guru dalam menyikapi akhlak remaja di Kenagarian Pakan Sinayan yang meliputi kemampuannya dalam menjalin komunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat,

menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dalam mencegah dan menyembuhkan perilaku negatif remaja.

2. Wawancara

Menurut Yatim Riyanto,⁸ wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, sebagai pedoman umum, yang dapat secara leluasa melacak berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi selengkap mungkin dan sedalam mungkin. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah berbentuk pertanyaan *open ended* dan *probing*, yaitu menguraikan point-point khusus yang penting yang dapat didiskusikan dengan informan.

Wawancara tidak terstruktur ini diyakini lebih fleksibel dan tanpa kehilangan arah dan juga merupakan salah satu jenis wawancara yang baik bagi peneliti pendidikan. Tujuan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

⁸ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2000), h. 82

Adapun pemilihan waktu wawancara maupun observasi tergantung pada situasi yang ada di Kenagarian Pakan Sinayan. Adakalanya peneliti langsung masuk pada latar penelitian dan melakukan observasi, kemudian diperdalam dan dipertajam dengan wawancara kepada orang-orang yang terlibat dalam latar itu.

Wawancara dilakukan kepada guru sebagai informan kunci, kemudian remaja, kepada ketua lembaga nagari, dan pihak-pihak yang terkait.

Setelah wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui triangulasi dengan berbagai pihak yang lebih mengetahui dan menguasai aspek-aspek yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keshahihan data tersebut.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan subjek yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan umum
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi hasil wawancara dengan subjek penelitian
- e. Memasukkan hasil penelitian ke dalam catatan lapangan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Studi dokumentasi berupa arsip-arsip yang bisa dijadikan sebagai bukti, kelengkapan data tentang meneliti data-data yang berhubungan dengan bukti-bukti peran yang telah dilaksanakan oleh guru.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian yang mendasar sehingga dapat ditemukan tema.¹⁰ Selanjutnya ini dilakukan secara terus menerus. Analisis data dimaksudkan untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip *interview*, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain. Gunanya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.

Di antara cara analisis data yang dianjurkan menurut Nasution adalah mengikuti langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

⁹ Lexy J. Moleong, op. cit., h. 155

¹⁰ Lihat, *Ibid.*, h. 278

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari umum ke khusus sehingga hasil penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan. Analisis dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung dan selama proses pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah:

a. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Maka data tersebut perlu disusun ke dalam tema atau pokok permasalahan tertentu, sehingga lebih mudah dikendalikan. Hal ini dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi yang telah siap dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Data yang sudah disederhanakan, disajikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian menghasilkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Semenjak awal memasuki lokasi penelitian sampai proses pengumpulan data selama penelitian. Dalam kegiatan ini penulis

memberikan interpretasi yang bersifat inovatif yakni mengembangkan ide-ide dengan mengemukakan argumentasi yang didasarkan pada data yang ditemukan. Perhatian utama analisisnya adalah kepada kompetensi sosial guru dalam menyikapi akhlak remaja.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data melalui kriteria yaitu *kredibilitas dan audit trail*.¹¹ Penjelasan sebagai berikut:

1. *Kredibilitas*

Maksudnya adalah untuk mencari kebenaran hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

a. Memperpanjang masa observasi

Penelitian membutuhkan cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Mempelajari kebiasaan tidak bisa didapatkan dengan sepiantas lalu. Adakala terjadi penafsiran yang salah peneliti kurang diterima di lapangan, sehingga memungkinkan untuk informan berpura-pura dalam memberikan data penelitian. Peneliti harus sepenuhnya dipercaya oleh informan agar

¹¹ S. Nasution, *op. cit*, hal. 114

menghilangkan kecurigaan dan hal-hal yang dapat menyinggung perasaan mereka.

Memperpanjang masa penelitian di Kenagarian Pakan Sinayan, bisa mempelajari aktivitas yang dilakukan guru selama mereka tinggal dan menetap. Peneliti memberi ruang dan waktu kepada sumber data guna mendeskripsikan apa yang mereka ingin utarakan sesuai dengan kompetensi sosial yang mereka miliki. Oleh karena itu, hubungan baik yang telah terjalin sebelumnya sangat membantu peneliti untuk berada dalam berbagai kondisi dan aktivitas yang dilakukan di Masyarakat.

b. Pengamatan yang terus menerus

Ketekunan pengamatan ditujukan mencari secara konsisten interpretasi dengan analisis yang konsisten. Mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan. Tujuan penggunaan teknik ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap kompetensi sosial guru dalam menyikapi akhlak remaja di Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat dilakukan setelah peneliti memperoleh data atau informasi melalui wawancara.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik-teknik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹² Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan informan peneliti kualitatif. Triangulasi minimal dari tiga orang subjek dan diupayakan lebih banyak, agar dapat dicek kebenarannya dan membandingkan data yang didapat pada satu sumber kepada sumber lainnya. Diharapkan dengan penggalian aspek-aspek kompetensi sosial guru dalam masyarakat dapat diangkat dalam gambaran yang lebih riil dan mendekati apadanya, tanpa dibayangi bias paradigma subjek peneliti.

¹²Lexy, J. Moleong. *Op, cit*, h. 178

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini triangulasi untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengkonfirmasi informasi yang didapat dari guru sebagai informan kunci dengan aktor terkait remaja, kepala jorong, dan warga masyarakat.

d. Membicarakan dengan orang lain

Setelah data didapatkan perlu dilakukan pembicaraan dengan orang lain yang tidak terkait dengan penelitian, agar dapat memperkuat keabsahan data yang berhasil dirangkum. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan kritik dan saran terbuka dari orang lain, seperti teman sejawat sesama peneliti, tenaga pembimbing, atau orang yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan metode penelitian naturalistik. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan pengawas kependidikan sebagai mitra bicara dalam penelitian ini.

e. Melakukan member-check

Pada akhir wawancara perlu dilakukan member check, yaitu mengecek kembali hasil wawancara yang telah tertera dalam catatan peneliti. Menambahkan jika ada data yang kurang atau bisa juga memperbaiki data yang keliru ketika mencatatnya. Agar dapat menguatkan bahwa data yang diterima dari informan adalah data yang sebenar-benarnya.